



Volume 23 NO 1, Januari 2021

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Kajian Omzet UMKM Kota Padang Saat Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal

Yenni Del Rosa¹, Idward²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas^{1,2},email : yennidelrosa62@gmail.com¹idwar68@unidha.ac.id²

ABSTRACT

The research objective was to examine the turnover of UMKM in Padang city during the covid 19 pandemic in terms of various internal and external factors. The research method uses an associative method with a quantitative approach. The study population was 371 UMKM and a sample of 193 UMKM were taken by purposive sampling. Before the data is processed, the instrument test and classical assumption are tested on all research variables. It turns out that all these assumptions can be fulfilled. The result of multiple linear regression $Y = 7.982.1 + 8.13X_1 + 3.58X_2 + 1.37 X_3 - 6.41X_4 - 7.52X_5 + 2.73X_6 - 5.26X_7 + e$. Hypothesis testing partially and simultaneously was carried out at a significance level of 5%. The test results of accountability, business climate and access have a significant negative effect on MSME turnover, while the variables of capital, human resources, law and infrastructure have a significant positive effect on MSME turnover in the city of Padang. Correlation of all internal and external factors with the turnover of MSMEs in the city of Padang is $R = 0.534$ and $R^2 = 0.286$ and Adjusted R square = 0.238.

Keywords: internal factors, external, turnover

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengkaji omzet UMKM kota Padang saat pandemi covid 19 ditinjau dari berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Metode penelitian memakai metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian 371 UMKM dan sampel 193 UMKM diambil secara purposive sampling. Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik terhadap semua variabel penelitian ternyata semua asumsi tersebut dapat dipenuhi. Hasil regresi linier berganda $Y = 7.982.1 + 8.13X_1 + 3.58X_2 + 1.37 X_3 - 6.41X_4 - 7.52X_5 + 2.73X_6 - 5.26X_7 + e$. Uji hipotesis secara parsial dan simultan dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ujinya akuntabilitas, iklim usaha dan akses berpengaruh negatif signifikan terhadap omzet UMKM sedangkan variable modal, sumberdaya manusia, hukum dan infrastruktur berpengaruh positif signifikan terhadap omzet UMKM kota Padang. Korelasi semua faktor internal dan eksternal dengan omzet UMKM kota Padang nilai $R = 0.534$ dan $R^2 = 0.286$ serta Adjusted R square = 0.238.

Kata kunci : faktor internal, eksternal dan omzet

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional

karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja 97% serta laju pertumbuhan 6.4% per tahun terhadap PDB 59.08%

(Bank Indonesia, 2018). Selama ini UMKM tidak terpengaruh terhadap krisis moneter tahun 1998 dan krisis tahun 2008 – 2009, hampir 96% UMKM tetap bertahan dari guncangan krisis. Para pelaku UMKM sekarang menghadapi tantangan berat di tengah perlambatan ekonomi akibat perang dagang saat pandemi *covid 19*. Data Goldman Sachs menunjukkan hampir 96% pemilik UMKM di Amerika Serikat merasakan dampak pandemi *covid 19* dan 75% dari usaha mereka omsetnya turun, di Indonesia sendiri omset UMKM turun hingga 70%. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) menjadi solusi terbaik untuk membantu roda perekonomian UMKM agar tetap jalan sejak terjadinya pandemi *covid 19*.

Bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus karena banyak hambatan dan kendala bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi pelaku UMKM. Kenyataannya selama ini UMKM sulit berkembang dan tidak mampu bersaing sehingga pemerintah melalui instansi terkait melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap UMKM (Kasih dan Aprilia, 2014). Beberapa kendala dan hambatan internal yang sering dihadapi UMKM sbb : 1) modal, sekitar 60% - 70% UMKM belum dapat pembiayaan dari bank, 2) sumberdaya manusia, tidak mampu membaca peluang pasar dan pemasaran produk masih bersifat *mouth to mouth marketing*, 3) hukum, umumnya pelaku UMKM masih berbadan hukum perorangan, 4) akuntabilitas, UMKM belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan automasi pembukuan. Kendala dan hambatan eksternal yang dihadapi UMKM sbb : 1) iklim usaha belum kondusif, 2) infrastruktur, terbatasnya sarana dan prasarana usaha berhubungan dengan alat teknologi, 3) akses, terbatasnya akses terhadap bahan baku sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku berkualitas

rendah. Semua permasalahan diatas berdampak terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM. Peningkatan kualitas produk dapat dilakukan melalui diversifikasi produk dengan memberikan pelatihan oleh tenaga ahli yang kompeten di bidangnya (Sarwoko, Surrachman, Djumilah, 2013). Untuk mengatasi kendala dan hambatan internal dan eksternal di atas pemerintah pusat dan daerah bisa memberikan kebijakan langsung yang berdampak positif kepada UMKM melalui *emergency loan* juga mengintervensi dari sisi *demand* bagi masyarakat yang tidak punya kemampuan daya beli.

Kota Padang salah satu daerah yang pertumbuhan UMKM cukup tinggi terkenal dengan kuliner tradisional dengan pertumbuhan aset mencapai Rp 300 juta per tahun (Dinas Koperasi dan UMKM kota Padang, 2019). Pelaku UMKM IMR tersebar pada 11 kecamatan, paling banyak terdapat di kecamatan Padang Barat 371 buah dan paling sedikit terdapat di kecamatan Lubuk Begalung 100 buah. Jurusan bisnis dapat dilakukan oleh UMKM menghadapi pandemi covid 19 sbb : 1) menghitung ulang kebutuhan modal dan penjualan, 2) melakukan pemasaran secara digital, 3) diversifikasi negara tujuan ekspor bagi pelaku UMKM berbasis ekspor. 4) tidak melakukan penambahan modal, 5) mengikuti perkembangan titik puncak pandemi covid 19. Modal kerja UMKM untuk membiayai kegiatan operasional dan mengembangkan bisnis sebagai sebuah solusi masalah umum yang dihadapi UMKM (Sukesti dan Nurhayati, 2008). Umumnya UMKM kekurangan modal karena merupakan usaha perorangan hanya mengandalkan modal dari pemilik sendiri jumlahnya sangat terbatas. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan memaksimalkan pendapatannya. Modal

kerja yang terbatas dan manajemen organisasi yang belum matang membuat UMKM sering terkendala dalam hal pengelolaan modal kerja, kurangnya profesionalisme karyawan dan masalah pemasaran produk yang berdampak terhadap omset penjualan.

Berdasarkan uraian di atas faktor internal UMKM (modal, sumber daya manusia, hukum, akuntabilitas) dan eksternal (iklim usaha, infrastruktur, akses) turut mempengaruhi omset penjualan UMKM saat pandemi covid 19 karena pemilik usaha tidak mampu menyikapi kelima jurus bisnis di atas. Hal ini membuat roda perekonomian menjadi lumpuh karena dampak pandemi covid 19 tidak pernah diprediksi terjadi sebelumnya dan tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya tanpa memiliki batasan geografis. Untuk itu perlu dilakukan riset guna mengetahui omset UMKM kota Padang ditinjau dari faktor internal dan eksternal saat pandemi covid 19. Rumusan masalah penelitian bagaimanakah kajian omset UMKM kota Padang saat pandemi covid 19 dilihat dari faktor internal dan eksternal secara parsial dan simultan. Tujuan penelitian untuk mengkaji omset UMKM kota Padang saat pandemi covid 19 ditinjau dari faktor internal dan eksternal secara parsial dan simultan.

Omset adalah laba kotor atau pendapatan kotor yang dihasilkan sebuah usaha dihitung dengan mengalikan harga dan kuantitas produk yang dijual dalam harian /mingguan/bulanan/tahunan. Omset usaha adalah rata-rata pendapatan debitor per bulan ditambah joint income diperoleh dari pendapatan usaha (Tambunan, 2012). Manfaat memahami omset dan bisnis sbb : 1) memberitahu tentang masalah kualitas atau produksi, 2) membantu persiapan laporan laba rugi, 3) memberi kesempatan untuk berinvestasi saat omset tinggi, 4) memberi kesempatan untuk menyesuaikan pengeluaran saat omset rendah. Menurut

(BPS, 2019) UMKM dikelompokkan atas 3 jenis sbb : 1) usaha mikro jumlah karyawan 10 orang, 2) usaha kecil jumlah karyawan 30 orang, 3) usaha menengah jumlah karyawan lebih 30 orang. Undang-Undang No. 20/2008 menjelaskan bahwa sebuah perusahaan digolongkan UMKM bila perusahaan kecil dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Sesuai dengan peran strategis UMKM maka banyak UMKM baru tumbuh mengalami tantangan untuk mempertahankan eksistensi dan mengembangkan usahanya (Samir dan Larso, 2014).

Sektor informal merupakan sistem padat karya, ongkos rendah, barang dan jasa lebih kompetitif (Mulyadi, 2003). Kegiatan ekonomi skala kecil menggunakan sektor informal tapi tidak bisa disebut sebagai perusahaan skala kecil (Dinas Koperasi UMKM, 2019). Pada sektor informal pengusaha sebagai pendatang baru akan mudah masuk menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, usaha keluarga, teknologi padat karya dan teknologi sesuai kebutuhan tapi tidak diatur oleh pemerintah sehingga dapat bergerak dengan bebas di pasar persaingan sempurna. UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20/2008 berdasarkan omset usaha dan aset usaha. Beberapa spesifikasi keunggulan UMKM sbb : 1) Banyak UMKM menggunakan sistem padat karya memanfaatkan sumberdaya lokal, 2) Time lag produksi relatif sangat singkat, 3) Nilai ICOR kegiatan UMKM relatif rendah.

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan sebuah usaha atau bisnis menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan sehingga turut mempengaruhi terbentuknya decision making perusahaan. Faktor internal UMKM menurut (Bank Indonesia, 2018) meliputi hal sebagai berikut :

Modal UMKM berupa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar (net working capital) dimana aktiva lancar berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Sutrisno, 2012). Modal kerja yaitu investasi perusahaan dalam jangka pendek (aset lancar) seperti kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dimuka (Hendra, 2009). Selanjutnya (James, 2005) membedakan modal kerja atas 1) Modal kerja permanen, 2) Modal kerja sementara. Tidak sedikit UMKM awalnya mampu membangun usahanya dengan baik tapi karena terkendala modal menyebabkan usahanya tidak berkembang sehingga tidak ada kemajuan di segi ekonomi (Inayah dkk, 2014). Modal sangat penting karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan perluasan usaha (Wiksuana dkk, 2001) sehingga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan umum yang dihadapinya (Sukesti dan Nurhayati, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Paranesa dkk, 2016) bahwa penjualan dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba usaha juga Winarko (2014) menyatakan bahwa aset, modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Selanjutnya modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha (Ganitri dkk, 2014). Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba UMKM, aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM dan omset penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba UMKM (Suprihatmi dan Susanti, 2017).

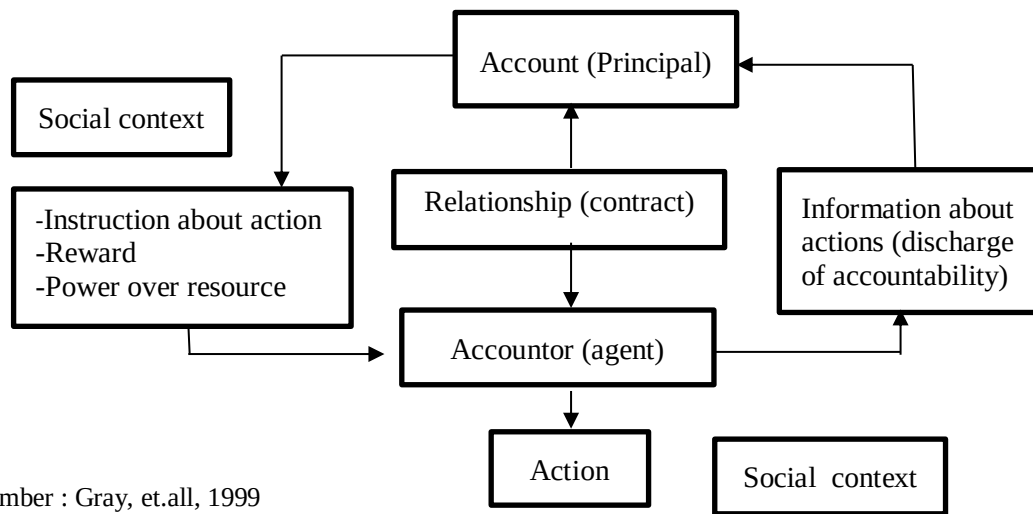
Salah satu objek yang dikelola UMKM berupa sumber daya manusia dimana setiap orang terkait dapat bermanfaat kepada organisasi. Seorang

pemimpin harus mempunyai jiwa kewirausahaan dan motivasi tinggi, diukur dari lama bekerja agar dapat bersaing di era globalisasi (Bank Indonesia, 2018). Sumber daya manusia diukur dari jenjang pendidikan berdasarkan program dan penyelenggaraannya. Jenjang pendidikan dibagi atas 3 kelompok sbb : pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal (Mulyadi, 2003).

Setiap pemilik usaha akan mempertimbangkan adanya kepastian hukum dalam menjalankan usahanya. Terdapat beberapa teori tentang hukum dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi UMKM di Indonesia sbb : 1) teori welfare state sebagai grand theory, 2) middle range theory , 3) teori hukum pembangunan sebagai applied theory. Berkaitan dengan teori keadilan menurut (Sutjipto, 2009) hukum dapat dibedakan atas 2 aspek sbb : keadilan dan tujuan keadilan. Pemikiran tentang hukum berhubungan dengan UMKM sbb : a) adanya keteraturan dalam usaha pembangunan, b) peraturan hukum berfungsi sebagai alat pembangunan, c) hukum perlu dalam proses perubahan dilakukan dengan teratur dan tertib, d) perundang-undangan lebih baik daripada perubahan yang tidak teratur menggunakan kekuasaan semata-mata (Komaruddin, 2014).

Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban semua entitas bisnis. Laporan keuangan yang handal dapat dijadikan acuan bagi stakeholders guna pengambilan keputusan. Penggunaan standar akuntansi seharusnya dapat diterapkan kemasing-masing institusi termasuk UMKM tapi hal tersebut tidak mudah dilakukan karena perubahan akuntansi bukan hal yang dapat diterapkan langsung (Cieslewicz, 2014). Negara perlu memperhatikan hambatan penerapan akuntansi SAK ETAP (Arnaboldi dan Azzone, 2010). Pada sistem akuntansi

terdapat hubungan a generalised accountability model (Gray et.all, 1996) seperti gambar 1



Sumber : Gray, et.all, 1999

Gambar 1.
Generalised Accountability Model

Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang dan kelemahan dalam sebuah usaha, menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan untuk *decion making*. Faktor eksternal UMKM (Bank Indonesia, 2018) sbb : Setiap pemilik usaha perlu mengetahui daerah tempat menjalankan usahanya dengan investasi yang sehat serta kejelasan prosedur. Banyak kebijakan pemerintah yang tidak jelas menimbulkan masalah baru bagi pemilik usaha dapat mengganggu iklim investasi. Beberapa hal tentang iklim usaha yang belum kondusif sbb : 1) belum optimalnya pelaksanaan harmonisasi pusat dan daerah, 2) kualitas infrastruktur kurang memadai, 3) panjangnya urusan perizinan investasi, 4) belum cukupnya pasokan energi yang dibutuhkan untuk kegiatan industri, 5) banyaknya peraturan daerah yang menghambat iklim investasi, 6) masih terkonsentrasinya sebaran investasi di pulau Jawa, 7) belum optimalnya pelaksanaan teknologi (LPM UI, 2018).

Beberapa upaya untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif sbb : reformasi pelayanan investasi,

sistem informasi potensi investasi dan peningkatan provisi infrastruktur fisik. Iklim usaha yang kondusif adalah iklim usaha yang mendorong seseorang melakukan investasi dengan biaya dan resiko serendah mungkin untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang (Tambunan, 2012). Kebijakan pemerintah berpengaruh besar melalui dampaknya terhadap biaya, resiko dan pembatasan persaingan (World Bank, 2005). Investasi yang ditanamkan di suatu daerah menurut (Sadono, 2004) ditentukan oleh faktor berikut : a) tingkat keuntungan yang diramalkan, b) suku bunga, c) ramalan tentang ekonomi di masa yang akan datang, d) kemajuan teknologi, e) pendapatan nasional dan perubahannya, f) keuntungan yang diperoleh, g) situasi politik, h) pengeluaran pemerintah, i) kemudahan yang diberikan pemerintah setempat.

Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur adalah fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dibutuhkan untuk berfungsinya sistem

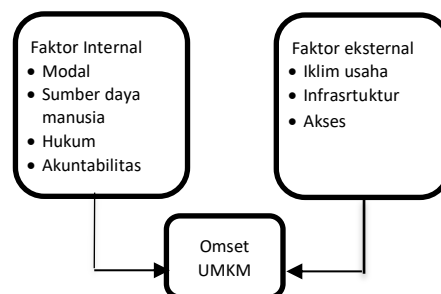
sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000). Berbagai fasilitas fisik merupakan hal vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintah. Secara strategis peranan penyediaan infrastruktur akan berdampak secara multiplier effect bagi UMKM untuk mempercepat penyediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan memperlancar transportasi sehingga mengurangi terjadinya disparitas harga antar daerah. Menurut (Pamungkas, 2009) infrastruktur dikelompokkan atas 3 sbb : 1) infrastruktur ekonomi meliputi public utilities, public works dan sektor transportasi, 2) infrastruktur sosial, 3) infrastruktur administrasi / institusi.

Akses adalah tindakan, keberadaan dan pengalaman yang digunakan untuk kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Masih banyak pengusaha UMKM kurang akses terhadap modal usaha, bahan baku, teknologi digital dan pemasaran akibatnya usaha UMKM berjalan stagnan. Undang-Undang No. 20/2008 tentang UMKM telah memperluas gerak UMKM tentang perluasan pendanaan dan fasilitas oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank. Perbankan mulai menyalurkan kredit kepada UMKM dimana pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan total kredit perbankan. Akses permodalan digunakan untuk mendorong inklusi keuangan melalui Kredit Usaha Rakyat yang feasible tapi belum bankable. Menurut (Hasibuan, 2011) unsur yang terkandung dalam pemberian kredit perbankan sbb : a) kepercayaan oleh pihak pemberi kredit, b) kesepakatan kredit, c) jangka waktu pengembalian kredit, d) resiko yang dihadapi oleh pemberi kredit, e) bunga. Akses teknologi informasi komunikasi merupakan kemudahan yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan

(Sullivan, 2003). Teknologi informasi komunikasi adalah seperangkat alat yang membantu kerja dengan informasi berhubungan dengan pemrosesan informasi (Haag dan Keen, 1996). Akses informasi UMKM dilakukan dengan membuka peluang kerja sama dengan semua platform e-commerce guna mendukung pengembangan UMKM untuk memasarkan produk dan masuk ke era ekonomi digital. Lemahnya akses pasar UMKM selama ini karena : a) sebagai imbas tidak melembaganya UMKM secara formal, b) tidak dapat menguasai jaringan pasar, c) enggan mengakses pasar sendiri, d) kurangnya motivasi untuk meningkatkan usaha, e) lemahnya upaya untuk meningkatkan pemasaran. Penguatan akses pasar dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi dari pemerintah, memformalkan usaha, standarisasi kualitas dan pemetaan peluang pasar

Kerangka Pemikiran

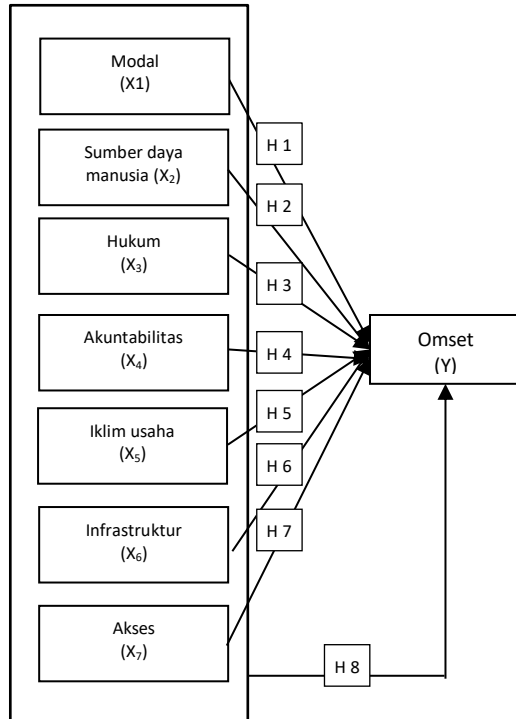
Pemerintah kota Padang harus fokus mengatasi masalah penurunan drastis omset UMKM saat terjadi pandemi covid 19 karena hampir 70% sehingga tidak bisa membayar kewajiban pajak 0,5% per tahun. Bila faktor internal dan eksternal tidak ditangani secara fokus maka UMKM bisa gulung tikar sehingga terjadi pengangguran dalam jangka panjang, terganggunya stabilitas sosial ekonomi dan politik Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Bank Indonesia, 2018

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis alternatif penelitian diduga faktor internal dan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang seperti gambar 3 .



Gambar 3.
Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif memakai data angka sebagai alat analisis (Uma, 2015). Populasi ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap data dapat dinyatakan dengan tepat (Sugiyono, 2015) jumlahnya 371 UMKM di kecamatan Padang Barat kota Padang jumlah sampel 193 IMR ditentukan dengan rumus Slovin secara *purposive sampling* pada $\alpha = 5\%$. Data primer diperoleh dari angket, data sekunder diperoleh dari berbagai *literature* dan *website* berhubungan dengan masalah penelitian. Variabel penelitian merupakan instrumen penelitian menghubungkan konsep dengan fakta empiris dengan pemberian simbol menurut aturan yang berlaku (Uma, 2015) definisi operasional variabelnya seperti tabel 1. berikut :

Tabel 1.
Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian	Indikator
Omset UMKM (Y) adalah kenaikan pendapatan kapasitas produksi	1 . Pertumbuhan penjualan 2 . Pertumbuhan modal 3 . Pertumbuhan tenaga kerja 4 . Pertumbuhan pasar 5 . Pertumbuhan laba / laba usaha
Modal (X₁) adalah kekayaan bersih atau hasil penjualan dari jenis usaha untuk membiayai kegiatan operasional UMKM	1 . Modal sendiri 2 . Modal pinjaman 3 . Keuntungan 4 . Membedakan pengeluaran keluarga dengan usaha
Sumber daya manusia (X₂) adalah pemilik usaha yang bekerja sebagai penggerak aset di UMKM	1 . Tingkat pendidikan formal 2 . Jiwa kepemimpinan 3 . Jiwa kewirausahaan 4 . Lama bekerja 5 . Motivasi 6 . Keterampilan
Hukum (X₃) adalah semua peraturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu pertumbuhan UMKM	1 . Merek / brand / hak paten 2 . Produksi 3 . Dokumen perizinan 4 . BPOM 5 . Label halal 6 . Pemasaran 7 . Tata ruang / tata letak
Akuntabilitas (X₄) adalah bentuk pertanggungjawaban pemilik UMKM kepada pihak eksternal yang mempercayakan tanggung jawabnya.	1 . Administrasi keuangan 2 . Automasi pembukuan 3 . Transparansi 4 . Akurat 5 . Efektif dan efisiensi usaha
Iklim usaha (X₅) adalah suasana yang mendorong pemilik UMKM untuk berinvestasi dengan biaya dan resiko serendah mungkin untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang	1 . Legalitas usaha 2 . Penataan lokasi usaha 3 . Biaya transaksi usaha 4 . Kebijakan pendanaan 5 . Birokrasi
Infrastruktur (X₆) adalah semua fasilitas fisik dan non fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi UMKM	1 . Teknologi informasi 2 . Moda transportasi 3 . Distribusi barang dan jasa 4 . Etika kerja
Akses (X₇) adalah ketersediaan dan kemudahan dalam berinteraksi satu sama lain bagi UMKM dalam hal modal, bahan baku, teknologi dan pasar	1 . Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2 . Koperasi 3 . Membentuk pusat perdagangan 4 . Menciptakan rantai produksi 5 . Intensitas menggunakan komputer dan internet 6 . Intensitas menggunakan ponsel atau tablet 7 . Sosialisasi dari pemerintah

Definisi Operasional Variabel Penelitian	Indikator
	8. Formalisasi usaha
	9. Standarisasi kualitas
	10. Pemetaan peluang dan potensi pasar

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan angket kepada karena angket dapat mengumpulkan informasi lebih banyak dalam waktu relatif singkat (Yusuf, 2014). Tanggapan responden terhadap variabel penelitian memakai skala Likert skor 1 – 5 (Sugiyono, 2015) yaitu SB = Sangat Baik (5), Baik (B) = 4, Cukup Baik (CB) = 3, Tidak Baik (TB) = 2 dan Sangat Tidak Baik (STB) = 1. Langkah teknik analisis data dilakukan dengan *editing*, *skoring* dan tabulasi.

Sebelum data dianalisis dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen disebut valid jika $r_i \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dan tidak valid jika $r_i \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Uji reliabilitas memakai rumus $r_{11} = k / k - 1 (1 - \sum S_i / S_t)$. Model regresi linier berganda disebut model yang baik jika memenuhi uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Deteksi uji multikolinearitas dari dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1. Model bebas dari multikolinearitas jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 0,1$. Deteksi uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW). Model regresi linier berganda bebas dari autokorelasi jika nilai DW hitung terletak di daerah no autokorelasi dengan nilai DW hitung mendekati angka 2. Deteksi uji heteroskedastisitas dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Formula analisis regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$ dimana a = konstanta, Y = omset UMKM, X_1 = modal, X_2 = sumber daya manusia, X_3 = hukum, X_4 = akuntabilitas,

X_5 = iklim usaha, X_6 = infrastruktur dan X_7 = akses, $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7$ = koefisien regresi variabel bebas dan e = kesalahan pengganggu.

Uji t jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Uji F jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima sebaliknya jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak pada $\alpha = 5\%$. Uji hipotesis secara parsial dan simultan dapat juga memakai nilai $p \text{ value}$ $0,000 < 0,05$ maka signifikan sebaliknya jika nilai $p \text{ value}$ $0,000 > 0,05$ maka tidak signifikan. Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas menjelaskan varians variabel terikat dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya. Penggunaan KD sering menimbulkan masalah karena nilainya selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam model dan bias karena itu disarankan menggunakan *Adjusted R Square* nilainya $0 - 1$ (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pengelola atau pemilik UMKM terdiri dari perempuan 102 orang (52,85%) dan laki-laki 91 orang (47,15%) hal ini terjadi karena perempuan terutama remaja putus sekolah/ibu rumah tangga lebih banyak menganggur dan waktu bekerja bisa paruh waktu dibandingkan laki-laki. Pemilik atau pengelola UMKM usianya bervariasi responden dominan berusia 31 – 40 tahun 77 orang (39,90%) hal ini terjadi karena sesuai teori usia produktif seseorang untuk bekerja maksimal hanya sampai 55 tahun. Jenjang pendidikan yang ditamatkan responden dominan SMA/SMK/MA 111 orang (57,51%) hal ini terjadi karena kebanyakan responden tidak mau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan lebih tinggi, lebih baik langsung bekerja mendapat upah/gaji juga tingginya angka

pengangguran membuat orang tidak mau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pekerjaan responden dominan sebagai wiraswasta 103 orang (53,37%) karena langsung bekerja dapat menerima upah/gaji lain-lainnya sebagai buruh 51 orang (26,42%).

Kota Padang salah satu sentral bisnis jumlah UMKM lebih banyak di kecamatan Padang Barat. Menurut (Dinas Koperasi dan UMKM kota Padang, 2019) jumlah UMKM per kecamatan kota Padang setiap tahunnya sebelum *covid 19* terus meningkat tapi sejak *covid 19* bulan Maret 2020 yang lalu drastis turun jumlahnya hampir mencapai 5,94% dan banyak yang gulung tikar. Saat *covid 19* terjadi hanya UMKM yang mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar karena mayoritas UMKM tidak selalu tergantung pada modal atau pinjaman dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya kebanyakan modal sendiri atau keluarga. UMKM berperan penting dalam perekonomian tapi juga memiliki keterbatasan dan kendala sbb : 1) rendahnya kemampuan akses pada sumber-sumber informasi, 2) rendahnya kemampuan untuk meningkatkan akses dan peluang pasar, 3) rendahnya kemampuan dan akses terhadap sumber-sumber permodalan termasuk perbankan, 4) rendahnya kemampuan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi, 5) rendahnya kemampuan dalam mengembangkan organisasi dan manajemen, 6) lemahnya pembentukan jaringan usaha atau kemitraan antara sesama usaha kecil dan besar. Untuk mengatasinya perlu pemberdayaan UMKM dengan sasarannya *enable*, *powering* dan *protecting*. Faktor penentu agar UMKM dapat bersaing dilihat dari segi mengembangkan produk unik dan fleksibilitas dalam mengadopsi teknologi baru serta harus mampu mengelola sumber daya dengan baik (Ismail, 2013). Kunci utama dalam memulai UMKM

adalah keterampilan, inovasi, resiko kegagalan dalam mengelola bisnis dan ketekunan serta kesabaran untuk mengembangkan usaha tersebut. Jenis UMKM yang berkembang di kota Padang selama pandemi *covid 19* sebagai berikut : warung makan tradisional, toko kue dan roti, aneka jus buah, aneka minuman dingin, kedai kopi, gorengan, salad buah, makanan organik, aneka kripik, makanan siap saji, *food blogger*, es krim *homemade* dan *frozen food*.

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Hasil uji normalitas seperti pada tabel 2. berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas – One Sampel
Kolmogorov Smirnov

		Standardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.09526453
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.069
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai Sig. 0.983 artinya nilai tersebut ≥ 0.05 sehingga disimpulkan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Hasil uji multikolonieritas seperti tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	MDL	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas
	SDM	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas
	HKM	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas
	AKT	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas
	IKU	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas
	INS	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
	AKS	.843	1.187	Tidak terjadi multikolonieritas

Dependent Variable : OMT

Nilai VIF untuk semua variabel bebas tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas (modal, sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses) tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.286	.238	.09858868	2.411

Predictors: (Constant), MDL, SDM, HKM, AKT, IKU, INS, AKS
Dependent Variable : OMT

Dari tabel 4 diperoleh nilai uji statistik $DW = 2.411$ $dl = 1.3221$ $du = 1.5660$ $(4-dl) = 2.6788$ dan $(4-du) = 2.423$ sehingga nilai DW terletak antara du dan $(4-du)$ berarti nilai DW 2.411 terletak antara nilai du dan $(4-du)$ 1.5770 dan 2.423 ($du < DW < 4-du$) berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			
			Abs
Spearman's rho	MDL	Correlation Coefficient	.242
		Sig. (2-tailed)	.147
		N	193
	SDM	Correlation Coefficient	0.23
		Sig. (2-tailed)	.288
		N	193
	HKM	Correlation Coefficient	-.121
		Sig. (2-tailed)	.312
		N	193
	AKT	Correlation Coefficient	.314
		Sig. (2-tailed)	.278
		N	193
	IKU	Correlation Coefficient	.324
		Sig. (2-tailed)	.341
		N	193

INS	Correlation Coefficient	.241
	Sig. (2-tailed)	.472
	N	193
AKS	Correlation Coefficient	.373
	Sig. (2-tailed)	.557
	N	193
Abs	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	193

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 5 semua variabel bebas nilai Sig. (2-tailed) ≥ 0.05 disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas artinya tidak ada korelasi antara besar data dengan residual sehingga bila diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

Hasil olahan data dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.982.1	137.160.018		8.879	.000
Modal	8.13	1.537.106	.079	.716	.043
SDM	3.58	1.6467.737	.777	.603	.019
Hukum	1.37	5.072	-.175	-.817	.030
Akuntabilitas	-6.41	4.617.303	.215	.617	.037
Iklim Usaha	-7.52	5.317.326	.273	.306	.041
Infrastruktur	2.73	317.061.133	.391	.631	.037
Akses	-5.26	3.971.373	.478	.718	.029
Omset UMKM	8.792.6	221.240.827	.689	.843	.043

a. Dependent Variable : Omset UMKM

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi linier berganda $Y = 7.982.1 + 8.13 X_1 + 3.58 X_2 + 1.37 X_3 - 6.41 X_4 - 7.52 X_5 + 2.73 X_6 - 5.26 X_7 + e$ dengan interpretasinya sebagai berikut:

- $a = 7.982,1$ artinya jika modal, sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses nol persen maka omset UMKM hanya 7.982,1 persen.
- $b_1 = 8.13$ artinya jika modal naik satu persen maka omset UMKM naik 8.13

persen dengan asumsi sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses *ceteris paribus*.

- c. $b_2 = 3.58$ artinya jika sumberdaya manusia naik satu persen maka omset UMKM turun 3.58 persen dengan asumsi modal, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses *ceteris paribus*.
- d. $b_3 = 1.37$ artinya jika hukum naik satu persen maka omset UMKM naik 1.37 persen dengan asumsi modal, sumberdaya manusia, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses *ceteris paribus*.
- e. $b_4 = -6.41$ artinya jika akuntabilitas naik satu persen maka omset UMKM turun 6.41 persen dengan asumsi modal, sumberdaya manusia, hukum, iklim usaha, infrastruktur dan akses *ceteris paribus*.
- f. $b_5 = -7.52$ artinya jika iklim usaha naik satu persen maka omset UMKM turun 7.52 persen dengan asumsi modal, hukum, akuntabilitas, infrastruktur dan akses *ceteris paribus*.
- g. $b_6 = 2.73$ artinya jika infrastruktur naik satu persen maka omset UMKM naik 2.73 persen dengan asumsi modal, sumberdaya manusia, akuntabilitas, iklim usaha dan akses *ceteris paribus*.
- h. $b_7 = -5.26$ artinya jika akses naik satu persen maka omset UMKM turun 5.26 persen dengan asumsi modal, sumberdaya manusia, akuntabilitas, iklim usaha dan infrastruktur *ceteris paribus*.

Uji parsial pada tabel 6 menunjukkan variabel bebas akuntabilitas, iklim usaha dan akses berpengaruh negatif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang dan variabel bebas modal, sumberdaya manusia, hukum dan infrastruktur berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang.

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	6.175E19	3	1.794E10	103.11
	Residual	8.519E7	20	5.209E8	0.000a
	Total	9.789E23	23		

a. Predictors : (Constant), Omset UMKM, modal, sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses.

b. Dependent Variable : Omset UMKM

Hasil uji simultan pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (secara simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM. Korelasi modal, sumberdaya manusia, akuntabilitas, hukum, iklim usaha, infrastruktur dan akses dengan omset UMKM kota Padang 81,7% (kuat) dan modal, sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha dan akses mampu menjelaskan omset UMKM kota Padang 70,2% sedangkan sisanya 29,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian seperti tabel 4.9. Terjadinya *covid 19* sangat berdampak buruk terhadap omset UMKM sehingga pemilik UMKM harus mencari tambahan pendapatan lain dengan menciptakan inovasi pada berbagai produknya. Virus corona yang terjadi dapat merubah pendapatan (omset) UMKM sehingga turunnya pertumbuhan ekonomi dan terjadi pengangguran. Melihat perspektif *covid 19* sekarang yang terjadi di masyarakat Indonesia, sangat merugikan masyarakat tingkat bawah sehingga pemerintah harus membuat kebijakan tepat untuk mengatasi *covid 19*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan, pertama, persamaan regresi linier berganda $Y = 7.982.1 + 8.13X_1 + 3.59X_2 + 1.37X_3 - 6.41X_4 - 7.52X_5 + 2.73X_6 - 5.26X_7 + e$ menunjukkan bahwa

variabel bebas akuntabilitas, iklim usaha dan akses berpengaruh negatif signifikan terhadap omset UMKM dan variabel modal, sumberdaya manusia, hukum, infrastruktur dan akses secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang. Secara simultan semua variabel bebas penelitian berpengaruh signifikan terhadap omset UMKM kota Padang.

Kedua, nilai koefisien korelasi $r = 0,534$ berarti modal, sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses hubungannya lemah dengan omset UMKM kota Padang.

Ketiga, nilai Adjusted R Square = 0,238 berarti omset UMKM kota Padang dijelaskan oleh modal, sumberdaya manusia, hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses 23,8% sedangkan sisanya 76,2% % dipengaruhi oleh faktor lain tidak termasuk dalam model penelitian.

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan simpulan di atas sebagai berikut; (1) UMKM kota Padang hendaknya dapat lebih meningkatkan omsetnya dengan melakukan memperhatikan kelamahan berbagai faktor internal dan eksternal saat pandemi covid 19; (2) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhi omset UMKM secara mikro dan makro saat pandemi covid 19; (3) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel penelitian untuk UMKM se provinsi Sumatera Barat sehingga hasil penelitian diharapkan tidak bias saat pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

Agevli, Bijan and Mohsin S. 1972. Inflationary Finance and the Dynamics of Inflation in Indonesia 1952 – 1972. *American Economic Review*.67(3).

Bank Indonesia.2018. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.Jakarta : Bank Indonesia.

Damodar, Gujarati. 1995. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.

Darwanto, Darwanto. 2018. Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal di Jawa Timur. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*. 1(2) :31 - 43

Dornbusch, Rudiger and Stanley Fischer. 1993. Moderate Inflation. *World Bank Economic Review*. 7(1) : 1 – 44

Dornbusch, Rudinger. 1994. *Macroeconomics. Sixth Edition*. New York : McGraw-Hill.

Dritsaki, Chaido. 2012. *Inflation, Employment and the NAIRU in Greece*.West London : Brunel University.

Hafsah, Muhammad. 2014. Upaya Pengembangan UMKM. *Infokop No.25 Tahun XX*.

Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*.Bogor : PT Penerbit IPB Press.

Knight, G. 2001. Entrepreneurship and Strategy in the International SME. *Journal International Management*. 7(3) : 155 – 172.

Khumalo,Lindiwe Catherine. 2017. Relationship Between Inflation and Interest Rates Swaziland Revisited. *Journal Banks and Bank System*. 12(4) : 218 – 226.

Laelasari, Wulan. 2019. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*.XI(1) : 109 – 118.

Nofirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.

Phillips, A.W. 2005. The Relation Between Unemployment and the rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdoms 1861

- 1957. *Economica New Series* 25(100) : 283 – 299.
- Prabowo, Hendro dan Wardoyo.2003. *Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Wilayah Jabotabek*. Depok:Universitas Gunadarma.
- Qianyi, Wang. 2013. The Reseach on Inflation Rate in China. *Proceeding of the International Conference on Social Science Research. ICSR of Malaya* : eISBN 978-976-11768-1-8
- Shalishali, Maurice. 2002. Inflation, Interest Rate and Exchange is the Relationship ? *Journal of Economics and Economic Education Research*. 3(1) : 107 – 117.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus William. 2004. *Ilmu MakroEkonomi*. Jakarta : PT Media Edukasi.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*.2(1). 117 - 127
- Sekaran, Uma. 2015. *Research Methods for Business. Buku 2*.Jakarta : Salemba Empat.
- Setyowati, Eny. 2003. Uji Kausalitas Granger : Inflasi dan Pengangguran Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi SPSS* .Yogyakarta : Andi.
- Thoha, Mahmud dan Sukarna. 2006. Pemberdayaan UMKM Melalui Modal Ventura Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *JurnalEkonomi dan PembangunanXIV* (2) :
- Utomo, Fajar Wahyu. 2013. *Pengaruh Inflas idan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980 – 2010*.Skripsi.Universitas Brawijaya Malang.